

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang berkembang sangat pesat, globalisasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi telah menghasilkan banyak fasilitas teknologi informasi dan telekomunikasi canggih yang dapat diintegrasikan ke semua media informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berlangsung sangat cepat, membawa banyak perubahan interaktif dalam penggunaan alat komunikasi berbasis teknologi. Terutama internet dan media sosial yang menjadi salah satu alat terpenting untuk berbagi informasi. (Aubryla & Ratnawati, 2023).

Berikut ini beberapa definisi dari media sosial antara lain yang dikemukakan oleh “Mandibergh berpendapat bahwa media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content). Sementara itu, Boyd menjelaskan bahwa: Media sosial sebagai kumpulan peranangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa” (Asdiniah & Lestari, 2021).

Di era digital saat ini, banyak platform baru yang muncul, dan media sosial memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang atau mencari informasi. Beberapa media sosial yang populer dan sering digunakan adalah Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, WhatsApp, TikTok, dan lain-lain. TikTok saat ini menjadi platform yang sangat digemari dan disukai oleh semua kalangan usia karena kemudahannya dalam penggunaan serta banyaknya video yang unik, lucu, dan menginspirasi. Semua kalangan pun ramai-ramai mengunduh aplikasi ini (Asdiniah & Lestari, 2021).

Menurut laporan dari tekno.kompas.com, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tiktok di Indonesia. Mayoritas pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia adalah generasi milenial, terutama usia sekolah, yang juga dikenal sebagai generasi Z. Sejak Pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mengantisipasi penyebaran virus *corona* disekolah, guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan berbagai media yang dapat diakses melalui internet, termasuk media sosial. Di antara berbagai pilihan media sosial, Tiktok menjadi salah satu platform yang bisa dimanfaatkan sebagai konten pembelajaran.

TikTok adalah salah satu platform yang bisa digunakan untuk menampilkan konten video singkat yang menarik bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp (WA), Telegram, aplikasi Zoom, atau media sosial lainnya sebagai sarana belajar, sehingga siswa bisa belajar secara bersamaan meskipun sebenarnya mereka sudah siap (Aubryla & Ratnawati, 2023).

TikTok adalah sebuah platform media sosial dan video musik asal Tiongkok yang dirilis pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Pada kuartal pertama (Q1) tahun 2018, Tiktok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh dengan jumlah unduhan mencapai 45,8 juta kali. Jumlah ini melampaui unduhan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Hutamy et al., 2021).

Abad ke-21 bisa menjadi masa di mana kemajuan teknologi telah memasuki kehidupan, membuatnya lebih efisien, dan banyak orang telah berhasil memanfaatkan teknologi ini. Salah satu dampaknya adalah teknologi membuat segalanya menjadi lebih sederhana tanpa memerlukan cara-cara yang rumit. Memang saat ini, teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Dari bangun tidur hingga tidur lagi, orang tetap terhubung dengan teknologi (Aji, 2018).

Teknologi sebenarnya sudah ada sebelum abad ke-21, tetapi teknologi saat ini jauh lebih maju, khususnya dengan banyaknya kemajuan terkait web, pembuatan robot sebagai bagian dari populasi manusia, dan lain-lain. Inovasi canggih juga dapat mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Dalam konteks pendidikan, individu harus belajar membaca, mengetik, berhitung, dan sebagainya (Umran et al., 2023).

Belajar akan membuat individu melihat seluk beluk mengenai objek yang sedang dipertimbangkan, seperti analisis, identifikasi, dan mencari solusi terbaik dari sebuah masalah. Bagaimanapun, pendidikan mencakup arti yang luas. Belajar dengan memanfaatkan salah satu aplikasi video yang sedang trending di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya TikTok.

TikTok adalah salah satu aplikasi video populer yang sering digunakan orang untuk merekam video pendek di ponsel mereka, dengan durasi mulai dari 15 detik, 30 detik, hingga 1 menit. Aplikasi ini sedang menjadi tren saat ini. Banyak orang telah menggunakannya karena sangat menghibur, sehingga TikTok mulai banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (Syafii, 2022).

Pada Desember 2019, Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan ide unik untuk meningkatkan semangat belajar dengan memanfaatkan aplikasi TikTok. Mereka menciptakan metode yang menyenangkan untuk memudahkan siswa dalam menghafal materi pelajaran. Ini mencakup berbagai instruksi yang tidak hanya terbatas pada informasi sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga mencakup hal-hal umum yang dapat dipelajari dari konten tersebut (Bujuri et al., 2023).

Peningkatan terus-menerus dalam pembaharuan aplikasi TikTok telah memperluas kemungkinan penggunaannya, khususnya dalam konteks pendidikan. Dengan peningkatan fitur musik dan ulasan pengguna, aplikasi ini telah berhasil menarik minat banyak orang yang sebelumnya enggan menggunakannya. Terutama bagi pelajar dan mahasiswa, hal ini menjadikan TikTok sebagai pilihan yang menarik dan terus digunakan (Bujuri et al., 2023).

Penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran di yakini dapat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, hal itu didukung karena kemudahan pengaksesan tanpa keahlian khusus. Dalam beberapa model pembelajaran saat ini, penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat ditemukan, digunakan serta dapat dioperasikan dengan mudah oleh siswa. Siswa yang saat ini berada di kelas VIII merupakan generasi Z yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini sejak lahir sudah mengetahui teknologi yang serba canggih dan cepat sehingga generasi ini mempunyai kecenderungan dapat menggunakan teknologi dengan cepat.

Seperti yang dikemukakan oleh Ruslan Afendi et al., (2023). Penggunaan teknologi pada setiap proses pembelajaran hendaknya tidak ditentukan oleh teknologi yang terkini saja, namun berbagai pendapat tentang teori pembelajaran bahwa peningkatan hasil belajar tergantung karakteristik yang dimiliki siswa. Media pembelajaran dengan aplikasi tiktok ini dirancang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang telah dipilih sebelumnya. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terpilih didasarkan pada hasil analisis dan pengamatan teman sejawat ketika proses pembelajaran.

Dari informasi yang telah disampaikan, terlihat bahwa Tiktok memiliki potensi untuk dijadikan alat pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi para siswa. Implementasi aplikasi Tiktok dalam pembelajaran dapat diuji untuk mengevaluasi efektivitasnya serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki seberapa efektif Tiktok sebagai alat pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Muhammadiyah 1 Mungkid.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah konten TikTok dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah 1 Mungkid?
2. Bagaimana strategi para guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok di MTs Muhammadiyah 1 Mungkid?
3. Apakah aplikasi TikTok mampu meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah 1 Mungkid?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat tiga permasalahan yang bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana konten Tiktok dimanfaatkan siswa MTs Muhammadiyah 1 Mungkid T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui strategi para guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok di MTs Muhammadiyah 1 Mungkid T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah Tiktok mampu meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah 1 Mungkid T.A 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan tentang media sosial dalam konteks pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi siswa dalam memanfaatkan TikTok secara bijak untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan konten edukatif di TikTok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi penggunaan media sosial, khususnya TikTok, untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan media sosial secara optimal dan bertanggung jawab.

c. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang dampak media sosial terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan perspektif baru dalam studi media sosial.